REPRESENTASI PENDIDIKAN DALAM FILM "ALANGKAH LUCUNYA (NEGERI INI)" SUTRADARA DEDY MIZWAR : ANALISIS SEMIOTIKA PIERCE

JURNAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Studi Program Strata Satu (S-1) pada Program Studi Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah

Oleh

HASDI AZWAR ANAS

E1C012023

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERTIAS MATRAM

2016

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Majapahit No. 62 Telp (0370) 623873 Fax.634918 MATARAM 83125

HALAMAN PENGESAHAN JURNAL SKRIPSI

Jurnal skripsi yang disusun oleh Hasdi Azwar Anas NIM. E1C012023 dengan judul "Representasi Pendidikan Dalam Film "Alangkah Lucunya (Negeri Ini)" Sutradara Deddy Mizwar: Analisis Semiotika Pierce" telah diperiksa dan disetujui pada tanggal September 2016

Menyetujui:

Dosen Pembimbing Skripsi II

Muh. Syahrul Qodri, M.A.
NIP. 19560125 198211 1 001002

Dosen Pembimbing Skripsi I

Dra. Siti Rohana Hariana Intiana, M.Pd.
NIP. 1966033 199303 2 002

REPRESENTASI PENDIDIKAN DALAM FILM "ALANGKAH LUCUNYA (NEGERI INI)" SUTRADARA DEDY MIZWAR : ANALISIS SEMIOTIKA PIERCE

Hasdi Azwar Anas, Dra. Siti Rohana Hariana Intiana, M.Pd., Muh. Syahrun Qodri, M.A.
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
FKIP UNIVERSITAS MATARAM

E-mail: ahasdiazwaranas@yahoo.com

ABSTRAK

Tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal lain di luar simbol itu sendiri. Sedangkan representasi pendidikan merupakan proses ditampilkan kembali realitas tentang pendidikan dalam kehidupan nyata. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk dan makna simbol representasi pendidikan dalam film "Alangkah Lucunya (Negeri Ini)" Sutradara Deddy Mizwar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk – bentuk dan simbol representasi pendidikan dalam film "Alangkah Lucunya (Negeri Ini)" karya Deddy Mizwar. Data ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori segitiga makna Charles Sander Pierce. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada film "Alangkah Lucunya (Negeri Ini)" terdapat 6 simbol representasi pendidikan, yakni sarjana pengangguran, anak – anak menjadi pencopet, pencopet dan koruptor, buta huruf, pendidikan penting apabila ada koneksi, dan insaf. Adapun makna dari simbol – simbol tersebut menunjukkan bahwa pendidikan itu merupakan prioritas utama dalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan sarana menjadi pribadi yang mulia, dihargai, dan menghargai orang lain.

Kata Kunci: Representasi, Film, Semiotika Pierce

THE EDUCATION REPRESENTASI IN "ALANGKAH LUCUNYA (NEGERI INI)" DEDDY MIZWAR'S MOVIE: PIERCE SEMIOTIC ANALYSIS

Hasdi Azwar Anas, Dra. Siti Rohana Hariana Intiana, M.Pd., Muh. Syahrun Qodri, M.A.
Education Of Indonesia Local Language and Literature
FKIP MATARAM UNIVERSITY
E-mail: ahasdiazwaranas@yahoo.com

ABSTRACT

Sign is something organized as physical which capturable by the senses of human being and something represent another thing out of the sign itself. Whereas education representasi is the process of represent a reality of education in a real life. The problems of this research is how are the types and the meaning of education representasi symbol in "Alangkah Lucunya (Negeri Ini)" Deddy Mizwar's movie. The aim of this research is to describe the types and the meaning of education representasi symbol in "Alangkah Lucunya (Negeri Ini)" Deddy Mizwar's movie. The data on this research are collected by using observation and documentation method. The data analyzing method in this research is using the triangle meaning of Charles Sander Pierce. The results of this research shows that in "Alangkah Lucunya (Negeri Ini)" movie there are six symbols of education representasi, that are sarjana pengangguran, anak – anak menjadi pencopet, pencopet dan koruptor, buta huruf, pendidikan penting apabila ada koneksi/uang, and insaf. Then the meaning of those symbols shows that education is the first priority in the human being life, because education is a tool to be a noble individual, estimable, and deserve other people.

Keywords : Representasi, Movie, Semiotika Pierce

A. PENDAHULUAN

Film merupakan salah satu sarana untuk menyampaikan pesan kepada khalayak. Pesan yang dimaksud adalah pesan tersirat maupun tersurat. Pesan tersebut dapat berupa pesan moral, sosial, dan juga pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Salah satu film yang terkait dengan hal itu adalah film *"Alangkah Lucunya (Negeri Ini)"* yang disutradarai oleh Deddy Mizwar.

Film *"Alangkah Lucunya (Negeri Ini)"* merupakan film yang mengangkat kisah tentang realitas kehidupan yang ada di Negeri ini. Realitas utama yang menjadi sorotan adalah persoalan pendidikan. Apabila kita lihat dari perkembangan pendidikan dengan banyaknya bangunan sekolah, maka dapat kita katakan bahwa pendidikan berkembang rata di Negeri ini. Akan tetapi, banyaknya angka pengangguran membuat pernyataan tersebut terbantahkan. Film ini ingin membawa penonton kepada pemahaman bahwa pendidikan itu penting untuk membentuk manusia cerdas, baik, dihormati dan menghargai orang lain. Selain itu, pendidikan tidak terlalu penting kalau pada akhirnya tetap menjadi pengangguran.

Proses penggiringan pemahaman tentang pendidikan tersebut diistilahkan dengan 'representasi'. Representasi merupakan proses mewakili atau menampilkan ulang suatu realitas melalui media massa seperti koran, televisi, radio, dan sebagainya. Terkait dengan proses mewakili tersebut, maka suatu realitas akan ditampilkan kembali dengan keadaan sebenarnya, dikurangi, atau bahkan dilebih – lebihkan.

Film *"Alangkah Lucunya (Negeri Ini)"* sangat menarik untuk diteliti karena mengandung cerita yang relavan dengan masalah yang sedang dihadapi oleh Indonesia dewasa ini, seperti banyaknya sarjana yang menganggur akibat kurangnya *skill* atau kemampuan untuk bersaing, banyaknya aksi kriminalitas yang dilakukan oleh anak-anak dibawah umur yang seharusnya mengenyam pendidikan, dan lain sebagainya. Penyajian realitas tersebut begitu apik sehingga memudahkan penonton untuk memahami pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara melalui setiap adegan yang ditampilkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji simbol representasi pendidikan yang ada dalam film Alangkah Lucunya (Negeri Ini). Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain : 1) bagaimanakah bentuk-bentuk simbol representasi pendidikan dalam film "Alangkah Lucunya (Negeri Ini) Sutradara Deddy Mizwar? 2) Bagaimanakah makan simbol representasi pendidikan dalam film "Alangkah Lucunya (Negeri Ini)" Sutradara Deddy Mizwar?

Penelitian ini dilaksanakan agar dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang semiotika pada umumnya, khususnya teori Charles S. Pierce. Disamping itu dapat memperkaya pengetahuan penulis dalam mempelajari semiotika secara lebih luas lagi.

2. Manfaat Praktis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan dan ketelitian peneliti dalam mengkaji karya sastra, terutama yang berkaitan dengan Representasi Pendidikan dalam Film.
   b. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya baik yang berhubungan dengan kajian Film, Representasi Pendidikan, ataupun teori semiotika Charles Sanders Peirce.
   c. Dapat dijadikan referensi oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia untuk memperluas wawasan dalam

mengkaji bidang sastra, terutama yang berkaitan dengan semiotika.

d. Menambah jumlah koleksi bacaan dan hasil penelitian di Universitas Mataram, terutama FKIP jurusan Bahasa dan Seni serta menjadi bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian yang lain yang telah ada sebelumnya.

B. LANDASAN TEORI

a. Representasi

Representasi berarti menggunakan bahasa untuk menyatakan sesuatu secara bermakna, atau mempresentasikan pada orang lain. Representasi dapat berwujud kata, gambar, cerita dan sebagainya yang mewakili ide, emosi, fakta, dan sebagainya.Representasi bergantung pada simbol dan citra yang sudah ada dan dipahami secara kultural, dalam pembelajaran bahasa dan penandaan yang bermacam-macam secara timbal balik. Hal ini melalui fungsi simbol ‘mewakili’ yang kita tahu dan mempelajarai realitas (Harley dalam Kurniawan, 2011: 32).

Konsep representasi digunakan untuk menggambarkan ekspresi hubungan antara gambar dalam film dengan realitas. Representasi merupakan proses dimana para anggota sebuah budaya menggunakan bahasa untuk memproduksi makna. Bahasa dalam hal ini didefinisikan secara lebih luas, yaitu sebagai sistem apapun yang menggunakan simbol-simbol. Simbol disini dapat berbentuk verbal maupun non verbal.

Berdasarkan uraian tersebut, representasi merupakan proses menampilkan ulang suatu realitas melalui media seperti televisi, koran, dan sebagainya. Realitas yang ditampilkan tersebut bisa saja dikurangi atau bahkan dilebih – lebihkan, sehingga makna dalam pemikiran manusia diproduksi dan dikonstruksi. Proses tersebut tidak berjalan statis namun dinamis seiring dengan kemampuan intelektual manusia sebagai pengguna simbol yang juga terus bergerak dan berubah.

b. Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:232) dinyatakan bahwa pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Jadi, pendidikan merupakan sebuah proses, yakni proses perubahan perilaku baik individu ataupun sekelompok orang, dengan tujuan untuk membuat individu-individu tersebut dewasa. Maksud dewasa di sini adalah bahwa individu itu mencapai kematangan dalam pikiran dan pandangan. Dalam pengertian ini juga terkandung upaya atau usaha yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan, yakni melalui pengajaran dan latihan.

Pendidikan berarti memanusiakan manusia. Hal ini semakin memperkuat pemahaman bahwa keseimbangan kemampuan harus benar-benar diperhatikan. Pasalnya, sangat banyak contoh yang memperlihatkan bahwa proses pendidikan yang hanya mengacu pada peningkatan kemampuan intelektual akan membuat individu atau kelompok semakin tidak mempunyai rasa kemanusiaan. Sebagai contoh sederhana, realitas yang ditampilkan dalam film “Alangkah Lucunya (Negeri Ini)” yaitu para petinggi Negara tidak selalu memerhatikan kehidupan rakyat kecil. Mereka hanya sibuk menimbun materi agar kekayaan mereka semakin diakui. Padahal, jabatan yang mereka dapatkan didasari oleh kepercayaan rakyat. Kasus seperti ini akan

tetap terjadi ketika kemampuan intelektual tidak dibarengi oleh kemampuan emosional.

Selain itu, Sukmadinata (2004: 1) juga mengemukan pendidikan sebagai upaya-upaya, yakni upaya mencerdaskan bangsa, menanamkan nilai-nilai moral dan agama, membina kepribadian, menga-jarkan pengetahuan, melatih kecakapan, keterampilan, memberikan bimbingan, arahan, tuntunan, teladan, dan lain-lain. Oleh sebab itu, berdasarkan definisi–definisi di atas bahwa pendidikan dalam penelitian ini merupakan segala proses yang berkaitan dengan pengajaran dan perubahan tingkat intelektual, kematangan emosi, dan tingkah laku. Sehingga hasil dari pendidikan itu dapat menyejahterakan manusia bukan sebaliknya menambah angka pengangguran.

c. Film

Secara etimologis, film adalah gambar hidup atau cerita hidup. Sedangkan menurut beberapa pendapat ahli, film adalah susunan gambar yang ada dalam selliloid, kemudian diputar dengan menggunakan teknologi proyektor yang dapat ditafsirkan dalam berbagai makna. Sedangkan menurut Efendi (2003: 207) film merupakan medium komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan.

Film merupakan gambar bergerak yang sedari dulu digunakan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat luas. Bukan sekedar sebagai hiburan tetapi juga sebagai media pengajaran. Misalnya seperti film "Alangkah Lucunya (Negeri Ini)" yang digunakan untuk memberikan kritik sekaligus pengajaran kepada masyarakat. Setiap adegan di dalamnya mengandung berbagai kenyataan yang sedang terjadi di Negeri ini.

Berdasarkan definisi singkat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian film adalah gambar bergerak yang dijadikan media komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dua indera, penglihatan dan pendengaran. Film mempunyai inti atau tema sebuah cerita yang banyak mengungkapkan realita sosial yang terjadi di sekitar lingkungan tempat dimana film itu sendiri tumbuh.

d. Semiotika

Secara etimologis, semiotik berasal dari bahasa Yunani yaitu "*semion*" yang berarti tanda atau 'seme' yang berarti 'penafsiran tanda' (Tinarbuko, 2008: 11). Sehingga semiotik pada akhirnya didefinisikan sebagai studi yang mengkaji tentang tanda dan bagaimana tanda-tanda itu bekerja.

Semiotika mengkaji simbol dan segala sesuatu yang berkaitan dengan simbol. Kemudian semua dapat menjadi simbol sehingga tidak ada yang tidak dapat dijadikan topik penelitian semiotika. Dengan kata lain, perangkat pengertian semiotika dapat diterapkan pada semua bidang kehidupan asalkan persyaratannya terpenuhi yaitu ada arti yang diberikan, ada pemaknaan dan ada interpretasi. Begitupun dengan kajian yang dilakukan oleh peneliti dalam peneltian ini. Terdapat simbol – simbol yang dikaji, ada juga pemaknaan dan interpretasi terhadap simbol – simbol tersebut.

e. Semiotika Charles Sander Pierce

Pierce adalah ahli filsafat dan ahli logika. Pierce mengemukakan teori segi-tiga makna atau *triangle meaning* yang terdiri dari tiga elemen utama, yakni simbol (*sign*), *object*, dan interpretan (Budiman 2004: 26). Simbol adalah se-suatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan

merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal lain di luar simbol itu sendiri. Objek atau acuan simbol adalah konteks sosial yang menjadi referensi, aspek pemaknaan atau sesuatu yang dirujuk oleh simbol tersebut. Interpretan (Interpretant) atau pengguna simbol adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan simbol dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah simbol.

Peirce (dalam Sobur, 2006: 101) mengatakan bahwa sesuatu itu dapat disebut sebagai tanda jika ia mewakili sesuatu yang lain. Sebuah tanda yang disebut sebagai *representamen* haruslah mengacu atau mewakili sesuatu yang disebutnya sebagai objek atau acuan (dewasa ini orang menyebutnya dengan istilah *referent*). Jadi, jika sebuah tanda mewakili acuannya, hal itu adalah fungsi utama tanda itu. misalnya, anggukan kepala mewakili persetujuan, gelengkan kepala mewakili ketidaksetujuan. Agar berfungsi, tanda harus ditangkap, dipahami, misalnya dengan bantuan kode (kode adalah suatu sistem peraturan dan bersifat transindividual). Proses pewakilan tanda terhadap acuannya terjadi pada saat tanda itu ditafsirkan dalam hubungannya dengan yang diwakili. Hal itulah yang disebutnya sebagai *interpretant*, yaitu pemahaman makna yang timbul dalam kognisi (penerima tanda) lewat interpretasi.

f. Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui bentuk – bentuk simbol dan makna representasi pendidikan dalam film "Alangkah Lucunya (Negeri Ini). Data yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini pada umumnya berbentuk kata – kata dan gambar.

Data dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata, frase, kalimat, dan potongan gambar yang terdapat dalam film "Alangkah Lucunya (Negeri Ini)" yang berkaitan dengan simbol representasi pendidikan. Sedangkan sumber data adalah film Alangkah Lucunya (Negeri Ini) yang dirilis pada tanggal 9 April 2010 berdurasi 1 jam 43 menit 48 detik dan disutradarai oleh Deddy Mizwar.

Simbol-simbol representasi pendidikan didapatkan dari film Alangkah Lucunya (Negeri Ini) melalui metode observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan menggunakan segitiga makna Charles Sander Pierce yakni hubungan antara *symbol, object,* dan *interpretant.*

C. PEMBAHASAN

Pada bab 4 akan dibahas tentang uraian bentuk-bentuk simbol representasi pendidikan dan makna simbol tersebut dalam film "Alangkah Lucunya (Negeri Ini)" karya Deddy Mizwar. Analisis simbol nantinya mengarah pada analisis semiotika Charles Sander Pierce, yakni hubungan antara simbol, objek, dan interpretant. Sehingga makna yang terkandung dalam setiap simbol tersebut dapat diuaraikan dengan lebih jelas.

a. Penyajian Data

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari objek kajian, maka simbol representasi pendidikan dalam penelitian ini dapat dikategorikan menjadi 1) sarjana pengangguran, 2) anak-anak menjadi pencopet, 3) pencopet dan koruptor, 4) pendidikan tidak penting apabila tidak ada koneksi, 5) buta huruf, 6) Insaf.

b. Bentuk dan Makan Simbol Representasi Pendidikan dalam Film "Alangkah Lucunya (Negeri Ini) Karya Deddy Mizwar

Analisis data dalam penelitian ini berupa bentuk dan simbol representasi pendidikan dalam film "Alangkah Lucunya (Negeri Ini)" yang mengarah pada simbol semotika Charles Sanders Peirce. Pierce membagi tanda atas ikon, indeks, dan simbol. Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah atau objeknya bersifat kemiripan. Misalnya, potret pada peta. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Misalnya, asap menandakan bahwa adanya api. Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan ini berdasarkan perjanjian masyarakat (Sobur, 2006: 41-42).

1. Sarjana Pengangguran

Simbol representasi pendidikan yang pertama adalah sarjana pengangguran. Sarjana merupakan mahasiswa yang telah menyelesaikan perkuliahan selama minimal empat tahun di Universitas atau lembaga pendidikan sederajat. Ilmu dan pengalaman yang telah didapatkan oleh mahasiswa selama perkuliahan tentu saja menjadi bekal utama untuk bersaing di lingkungan masyarakat. Sehingga mahasiswa memiliki peluang yang sangat besar untuk mendapatkan pekerjaan yang layak sesuai dengan kompetensi yang telah didapatkan dari bangku kuliah.

Ironisnya, realita yang ada sekarang sangat berbanding terbalik dengan keinginan sebagian besar masyarakat. Sarjana yang seharusnya mudah mendapatkan pekerjaan setelah mendapatkan gelar akademik, saat ini nasibnya tidak jauh berbeda dari para pengangguran. Kenyataan inilah yang ditampilkan dalam film "Alangkah Lucunya (Negeri Ini)" yang disutradarai oleh Deddy Mizwar.

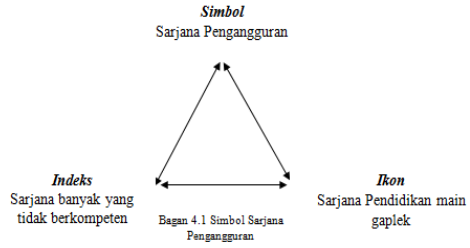

Bagan 4.1 Simbol Sarjana Pengangguran

Berdasarkan bagan triadik di atas sarjana pengangguran merupakan sebuah simbol yang bermakna orang-orang yang telah mendapatkan gelar akademik tetapi tidak bekerja. Sarjana pengangguran dikatakan sebagai simbol karena ketika seseorang mengatakan istilah tersebut, maka yang ada di benak semua orang adalah ada seseorang yang sudah berpendidikan tinggi dan mendapakan gelar tetapi tidak memiliki pekerjaan. Padahal, pekerjaan yang dimaksud hanya sebatas menjadi pegawai kantoran, guru, dan lain sebagainya. Selain simbol, tanda berupa ikon juga terdapat pada bagan tersebut yakni sarjana pendidikan main gaplek. Ikon tersebut memiliki makna bahwa dewasa ini sangat banyak sarjana yang kerjaannya hanya bermain gaplek, nongkrong dengan teman atau bahkan mengganggu ketenangan orang lain. Tanda lain berupa indeks juga muncul dalam bagan tersebut yakni sarjana banyak yang tidak berkompeten yang bermakna mereka tidak bisa melakukan apa-apa selain menjadi beban orang lain. Akhirnya, ketika mereka berada di tengah masyarakat, mereka hanya menjadi sampah yang tidak ada gunanya.

2. Anak – anak menjadi pencopet

Pentingnya sebuah pendidikan sangat jelas terlihat dalam film "Alangkah Lucunya (Negeri Ini)". Anak – anak yang seharusnya sejak kecil mendapatkan pendidikan di sekolah, sebaliknya dididik menjadi pencopet. Hal ini tentu merupakan sebuah kriminalitas yang hukumannya adalah penjara. Sedangkan disisi lain, anak – anak

tidak tahu menahu terkait dengan apa yang mereka kerjakan.

Kutipan dialog yang menanda- kan bahwa anak – anak tidak tahu bahwa mencopet itu adalah pekerjaan yang tidak boleh dilakukan yaitu sebagai berikut.

> "Nah, kalau pencopet bisa ngumpulin duit lima juta dalam setahun, orang berpendidikan bisa ngumpulin duit lima juta dalam satu bulan atau malah satu minggu.
> "orang berpendidikan..cara nyopetnya gimana?"
> "ya mereka gak nyopet… kerja.. jadi pegawai, dokter, pilot." (Mizwar, 2010: menit 45 detik 00)

Ketidakpahaman anak – anak tersebut merupakan bentuk nyata dari pentingnya sebuah pendidikan. Pendidikan dalam hal ini berfungsi untuk menanamkan kepada mereka bahwa aksi mencopet itu tidak baik. Dengan kata lain, pendidikan dapat mengubah sikap dan jalan hidup mereka ke arah yang benar.

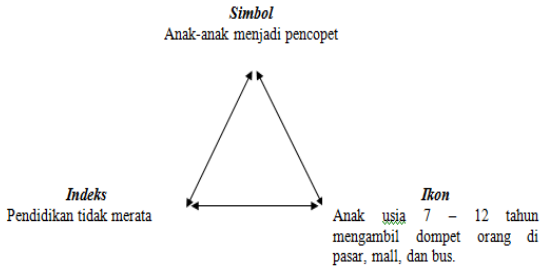

Bagan 4.2 Simbol Anak-anak menjadi pencopet

Simbol yang terdapat pada bagian ini yaitu anak – anak menjadi pencopet. Makna dari simbol itu adalah pada saat anak-anak lain asyik dan menikmati proses pendidikan mereka di sekolah bersama teman-teman mereka, di sisi kehidupan lain terdapat anak-anak yang tidak mendapatkan pendidikan dan harus berusaha keras untuk bertahan hidup meskipun mempertaruhkan masa depan mereka.

Ikon dalam bagan di atas berupa anak usia 7 – 12 tahun mengambil dompet orang di pasar, mall, dan bus. Ikon tersebut bermakna masih banyak anak – anak di bawah umur yang seharusnya mendapatkan pendidikan yang layak untuk masa depannya malah melakukan aksi kriminal yang bertentangan dengan aturan. Akhirnya, mereka bukan mendapatkan kebahagiaan malah harus rela sebagian atau seluruh waktu dalam hidupnya harus dikorbankan untuk melakukan hal – hal yang tidak sesuai dengan aturan negara maupun agama.

Selain itu wujud indeks pada bagan di atas berupa pendidikan tidak merata. Makna dari indeks tersebut ialah tidak semua masyarakat negeri ini mendapatkan pendidikan sejak dini. Ada yang baru mendapatkan pendidikan ketika berusia belasan tahun, bahkan ada juga yang tidak pernah mengenal pendidikan sama sekali. Alhasil, banyak masyarakat atau anak – anak yang melakukan tindakan diluar batas, akibat tidak pernah mendapatkan pendidikan yang mengajarkan manusia untuk berakhlak mulia dan berbudi.

3. Pencopet dan Koruptor

Simbol representasi pendidikan selanjutnya adalah pencopet dan koruptor. Pada dasarnya pencopet dan koruptor dapat dibedakan atas sudut pandang pendidikan mereka. Padahal mereka sama-sama mengambil hak orang lain secara diam-diam. Perbedaan yang lain adalah bagaimana cara mereka "mencopet". Jika pencopet jalanan mengambil uang orang langsung dari dompet atau tas orang tersebut. Sedangkan, para koruptor tidak mengambil uang secara langsung.

> "orang berpendidikan ada juga yang nyopet. Tapi mereka gak nyopet dari dompet yang isinya terbatas. Mereka nyopet dari lemari, berangkas, bank.
> "kita mau bang! Ya.. kita mauu."
> "oke..oke.. orang yang berpendidikan yang nyopet itu tidak disebut pencopet, tapi koruptor!
> "yaa bang! Kita mau jadi koruptor. Hidup koruptor!"
> "Eh Dil, koruptor itu sekolah! Jadi kalok lu mau jadi koruptor..sekolah! (Mizwar, 2010: menit 45 detik 40)

Berdasarkan kutipan dialog di atas dapat dijelaskan bahwa koruptor disimbolkan sebagai orang berpen- didikan. Sedangkan Bedil, pencopet cilik yang lantang mengatakan "kita mau jadi koruptor" adalah anak dibawah umur yang tidak pernah mendapatkan pendidikan. Jadi,

karena ia tidak pernah sekolah maka ia tidak tahu apa yang dimaksud dengan koruptor. Ia menganggap bahwa koruptor adalah orang hebat yang dapat mencopet uang dari bank. Itu berarti Bedil kurang memahami arti dan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Tujuan pendidikan yang ia maksud adalah agar menjadi orang pintar seperti 'koruptor' sehingga bisa mencopet uang dalam jumlah banyak. Di sisi lain koruptor adalah orang berpendidikan yang mengetahui makna dan tujuan pendidikan. Akan tetapi mereka salah mengaplikasikan pendi- dikan yang telah didapatkan. Berikut ini bagan triadik dari simbol pada bagian ini.

Berdasarkan gambar triadik di atas terlihat bahwa terdapat tanda berupa simbol, ikon, dan indeks. Simbol pada bagian ini adalah pencopet dan koruptor. Makna dari simbol tersebut yaitu masih banyak orang-orang yang tidak paham tentang arti pendidikan sebagai alat untuk mengubah manusia menjadi sosok yang mulia, tidak merugikan orang lain. Selanjutnya ikon yang berupa mengambil hak orang lain secara diam yang memiliki makna bahwa banyak orang yang senang memakan uang haram dengan memanfaatkan kepu- nyaan orang lain tanpa sepengetahuan orang yang empunya tersebut. Kemu- dian makna dari indeks pendidikan sangat penting adalah untuk mengubah perilaku manusia yang sebelumnya merugikan orang lain menjadi sosok pribadi yang senang membantu orang lain ketika mendapatkan kesusahan. Ketika pendidikan dianggap penting maka perilaku manusia akan berubah menjadi mulia.

4. Pendidikan Penting Apabila Ada Koneksi/Uang

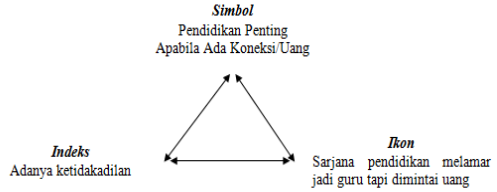

Bagan 4.4 Simbol Penddikan Penting Kalau Ada Koneksi

Bagan di atas menunjukkan adanya simbol pendidikan penting apabila ada koneksi/uang. Simbol tersebut bermakna kesenjangan sosial dan ekonomi masih menjadi budaya di Indonesia. Orang-orang yang tidak memiliki banyak kenalan tidak akan mendapatkan pekerjaan. Kemudian Ikon 'sarjana pendidikan melamar jadi guru tapi dimintai uang' bermakna uang akan memudahkan seseorang mendapatkan apa yang diinginkan. Tanpa uang, hampir semua hal akan sulit dilakukan dan didapatkan. Hal tersebut sangat relavan dengan istilah yang menjadi tren saat ini bahwa uang bukan segalanya, tetapi segalanya membutuhkan uang. Jadi, ketika kita mengingingkan sesuatu maka kita membutuhkan uang untuk mewujud- kan keinginan tersebut. Selain tanda berupa ikon, terdapat juga tanda berupa indeks yaitu adanya ketidakadilan. Indeks tersebut bermakna banyak orang yang tidak mendapatkan keba- hagiaan dalam hal perekonomian, status sosial, dan yang terpenting dalam bidang pendidikan karena adanya keadilan yang hanya berat di bawah dan ringan di atas. Orang kaya akan semakin kaya dan orang miskin akan semakin terpuruk.

5. Buta Huruf

Buta huruf merupakan perma- salahan serius yang harus secara menyeluruh diselesaikan. Masalah ini akan menimbulkan kebodohan besar yang membuat orang mudah ditipu. Seperti halnya realita sekarang yang memperlihatkan bahwa banyak anak-anak yang tidak diberikan ruang untuk menjadi seorang yang berpendidikan. Dengan kata lain pembodohan masya- rakat akan semakin meningkat. Hal ini tentu akan memberikan cerminan buruk bagi negeri yang padat penduduk ini. Fenomena ini dapat dijelaskan lebih jelas pada bagan triadik berikut.

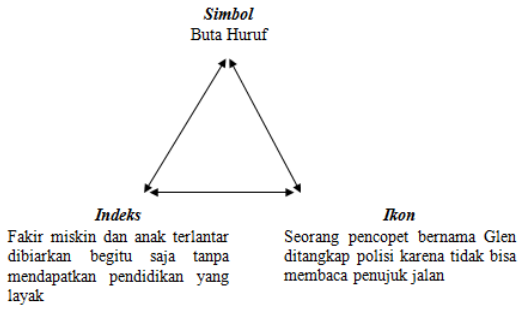

Bagan 4.5 Buta Huruf

Simbol buta huruf memiliki makna bahwa pemerintah harus senantiasa memogramkan kegiatan pemberantasan buta aksara agar masalah tersebut dapat teratasi,

sendangkan Ikon pada bagian ini bermakna masih banyak anak-anak bangsa yang bodoh dan dibodohi akibat tidak bisa membaca. Hal ini membuat masa depan mereka buram. Selanjutnya tanda berupa indeks bermakna banyaknya anak-anak yang bodoh disebabkan karena mereka tidak mendapatkan pendidikan yang layak.

> "Hei Glen..Lo inget gak kejadian waktu di Kalibata Mall, waktu lo nyopet disana, lo dikejar-kejar masa, tu karena lo gak bisa baca. Inget gak lo? Kalok lo bisa baca penunjuk jalan kayak gitu tuh (menunjuk ke arah papan kecil bertuliskan 'polisi'), lo gak bakalan kabur ke tempat yang salah. Lu kabur ke kantor polisi tolol! (Mizwar, 2010: menit 55 detik 12)

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa anak-anak tidak mampu banyak yang tidak bisa membaca karena tidak mendapatkan pendidikan yang seharusnya mereka dapatkan. Salah satu contohnya adalah Glen, ketua pencopet Mall ini ditangkap polisi karena tidak bisa membaca petunjuk jalan. Ketika melakukan aksinya di Kalibata Mall kemudian dikejar-kejar masa, ia malah kabur ke kantor polisi. Padahal di pinggir jalan sudah ada papan kecil yang memberitahukan bahwa disana adalah kantor polisi. Tetapi karena ia tidak bisa membaca akhirnya ia pun kabur ke tempat yang salah. Potret kehidupan anak-anak seperti ini merupakan pemandangan yang biasa kita lihat setiap hari. Ini sangat jelas membuktikan bahwa masih sangat banyak masyarakat negeri ini yang buta huruf.

6. Pencopet Insaf

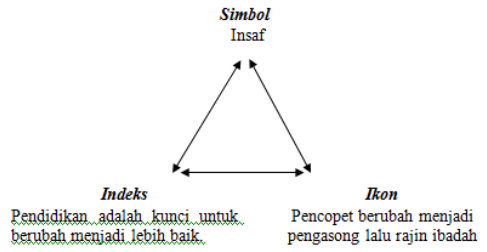

Bagan 4.6 Simbol Pencopet Insaf

Berdasarkan gambar di atas simbol insaf memiliki makna berubah dari perilaku jahat ke perilaku baik. Hal ini berarti meninggalkan sesuatu yang sekiranya dapat merugikan orang lain dan mengarah pada perilaku yang membuat orang senang dan nyaman. Ikon pada bagian ini ditunjukkan dengan 'pencopet berubah menjadi pengasong lalu rajin ibadah'. Makna dari ikon tersebut adalah orang jahat tidak selamanya akan menjadi jahat atau sejahat – jahat orang pasti ada waktunya untuk bertaubat atau kembali ke jalan yang benar. Dengan begitu, kehidupannya tidak akan dipenuhi dengan perasaan risau karena penuh dengan dosa. Selain tanda tersebut di atas ada juga indeks yang berupa 'pendidikan adalah kunci untuk berubah menjadi lebih baik. Maksudnya adalah ketika seseorang memperoleh pendidikan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat maka kemungkinan besar orang tersebut akan menjadi baik, sebab ia sudah mengetahui mana yang benar dan mana yang salah. Jadi, ia dapat memilah mana pekerjaan yang pantas dilakukan dan tidak pantas dikerjakan.

c. Pembahasan

Sarjana pengangguran tidak berarti pendidikan itu penting. Para sarjana tersebut tidak mampu bersaing disebabkan kurangnya sumber daya manusia yang mereka miliki. Mereka hanya menguasai satu bidang ilmu saja dan itu tidak cukup untuk mengubah kehidupan menjadi lebih baik. Hal yang harus diperhatikan oleh semua mahasiswa bahwa mengejar nilai tinggi itu memang sebuah keharusan, namun memperkaya diri dengan kemampuan yang banyak merupakan sebuah kewajiban. Ini adalah bekal untuk menguasai dunia. Meskipun dunia luas belum bisa kita kuasai tetapi setidaknya kita bisa menguasai dunia kita sendiri. Apabila kita sudah menguasai dunia kita sendiri, maka semuanya akan terasa mudah kita lakukan. Pekerjaan apapun itu meskipun tidak sesuai dengan bidang kita maka tetap bisa kita kerjakan, selama pekerjaan itu masih dalam terbilang halal. Namun, pendidikan itu tidak hanya terbatas pada mudah atau sulitnya mendapatkan pekerjaan. Ada yang lebih mulia dibandingkan hal itu yaitu dapat

mengubah hati nurani manusia menjadi insan yang baik.

Pendidikan itu sangat penting untuk mengubah anak – anak bangsa yang terjerat dalam sulitnya bertahan hidup ditengah himpitan ekonomi yang semakin sempit. Hal ini mengakibat- kan mereka tidak mempunyai cara lain untuk mencari uang, sehingga akhirnya mereka mencopet dan melakukan tindakan kriminalitas lainnya. Faktor lain yang menyebabkan itu terjadi karena mereka tidak bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Di sinilah pendidikan itu sangat ber- peran penting. Setelah mereka men- dapatkan pendidikan, mereka pasti bisa mengetahui dan membedakan mana yang haram dan mana yang halal.

Pentingnya pendidikan juga dapat dilihat dari simbol pencopet dan koruptor. Pencopet adalah profesi yang merugikan orang lain sedangkan koruptor merupakan profesi yang sangat merugikan negara. Ada perbe- daan jelas antara keduanya dilihat dari siapa yang dirugikan. Pendidikan di sini bertujuan untuk memanusiakan manusia, yakni membentuk manusia menjadi mulia.

Orang – orang yang berpen- didikan tentu akan menjadi pribadi yang mulia. Sebab dengan pendidikan, orang akan mengetahui mana yang boleh dan tidak boleh mereka kerjakan. Orientasi kehidupan mereka tentunya mengacu pada hal – hal baik dan tidak melampaui batas. Jadi, tataran orang berpendidikan tercermin dari sikap mereka. Orang berpendidikan tidak akan merugikan oran lain, tetapi meng- hargai, menyantuni, mengayomi, dan menghormati orang lain. Sedangkan orang tidak berpendidikan sebaliknya, tidak pernah berpikir tentang kehi- dupan orang lain, culas, mendes- kriminasi, merugikan, dan menghan- curkan kehidupan orang lain bahkan negara. Misalnya para koruptor dan orang – orang yang hanya memen- tingkan pribadinya daripada kesejah- teraan orang lain. Mereka tidak pantas dikatakan orang – orang berpendidikan karena mereka tidak mampu menja- dikan pendididkan sebagai alat untuk memuliakan kehidupan mereka.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap simbol representasi pendi- dikan dalam film Alangkah Lucunya (Negeri Ini) perspektif: Semiotika Charles Sander Pierce, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat enam simbol representasi pendidikan yakni sarjana pengangguran, anak – anak menjadi pencopet, pencopet dan koruptor, tingginya angka buta huruf, pendidikan penting apabila ada koneksi, dan pencopet insaf. Simbol – simbol tersebut merupakan represen- tasi dari realita yang sedang terjadi di negeri ini. Selanjutnya, makna yang terkandung dalam semua simbol ter- sebut ingin membawa pemahaman semua orang bahwa pendidikan bukan hanya sebatas sarana untuk menda- patkan pekerjaan semata, tetapi seja- tinya sebagai alat untuk memanusiakan manusia sehingga menjadi pribadi yang mulia, dihormati, dan meng- hormati orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Danesi, Marcel. 2010 *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Yogyakarta: Jalasutra.

Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*Jakarta: Balai Pustaka.

Eriyanto. 2001. *Analisis Media, Pengantar Analisis Teks Media.* Yogyakarta: Lkis.

Antiya, Fatya Permata. 2010. *Panduan EYD dan Tata Bahasa Indonesia*. Cianjur: Trans Media.

Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tinarbuko, Sumbo. 2008. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.

Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonitas.* Yoyakarta: Jalasutra.

Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi.* Bandung: Remaja Rosda karya.

Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta: Rajawali Pers.

Effendi, Onong Uchaja. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi.* Bandung: Cipta Aditya Bakti.

Wibowo. 2011. *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Kommunikasi.* Jakarta: Mitra Wacana Media.

SKRIPSI

Pranata, Faris A. 2013. *Kritik Sosial dan Solusi Keagamaan Pada Film "Alangkah Lucunya (Negeri Ini)": Ditinjau Dari Teknik Sinematografi.* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Sudarto, Anderson Daniel. 2015. *Analisis Semiotika Film "Alangkah Lucunya (Negeri Ini)": Kajian Teori Roland Barthers.* Manado. Universitas Sam Ratulangi.

Fajriah, Nurlaelatul. 2011. *Analisis Semiotika Film Cin(T)a Karya Sammaria Simanjuntak (Analisis Semiotika Charles S. Pierce).* Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Ikhwanto, Anang. 2009. *Nilai – Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Ayat – Ayat Cinta Karya Hanung Bramatio.* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

FILM

Mizwar, Deddy. 2010. *Alangkah Lucunya (Negeri Ini).* Jakarta: Citra Sinema.

INTERNET

https://haitami44.wordpress.com/2013/05/25/review-film-sisi-edukatif-sosial-dan-agama-dalam-film-alangkah-lucunya-negeri-ini/diakses pada 20/06/2016

http://imadiklus.com/alangkah-lucunya-negeri-ini-dan-pendidikan-luar-sekolah/ diakses pada 20/06/2016

http://www.kompasiana.com/boysandie/alangkah-lucunya-negeri-ini/(diakses pada 22/06/2016)

https://haitami44.wordpress.com/2013/05/25/review-film-sisi-edukatif-sosial-dan-agama-dalam-film-alangkah-lucunya-negeri-ini (diakses pada 22/06/2016)